

**KONSEP KEPEMIMPINAN PRESIDEN ABDURRAHMAN
WAHID DALAM PERSPEKTIF PEMIKIRAN POLITIK
ISLAM IMAM AL-MAWARDI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Menyelesaikan Tugas Akhir (TA)

Oleh:

RETNO TRI DAMAYANTI

NIM. 17105010076

Pembimbing:

Dr. H. SHOFIYULLAH MUZAMMIL, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19710528 200003 1 001

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retno Tri Damayanti
NIM : 17105010076
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat rumah : Ds. Harapan Jaya, Blok C, Kec. Muara Enim, Kab. Muara Enim, Sumatera Selatan.
Alamat di Yogyakarta : Ponpes Ora Aji Tundan, Ds. Purwomartani, Kec. Kalasan, Kab. Sleman, Yogyakarta
Telp./Hp : 083117149102
Judul : "Konsep Kepemimpinan Presiden Abdurrahman Wahid Dalam Perspektif Pemikiran Politik Islam Imam Al-Mawardi"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

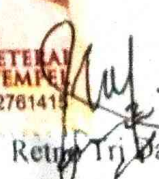
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Juli 2022



menyatakan,


Retno Tri Damayanti

NIM. 17105010076

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retno Tri Damayanti
NIM : 17105010076
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab oleh kesadaran diri dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkutkan masalah tersebut dengan fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 20 Juli 2022

Yang menyatakan,



Retno Tri Damayanti

NIM. 17105010076



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Dr. Shofiyullah Muzammil, S.Ag., M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

.....
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Retno Tri Damayanti
NIM : 17105010076
Program studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul skripsi : Konsep Kepemimpinan Presiden Abdurrahman Wahid dalam Perspektif Pemikiran Politik Islam Imam Al-Mawardi

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam program studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Tugas Akhir saudara tersebut di atas dapat segera *dimunaqosyahkan*. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 25 Juli 2022
Pembimbing,

Dr. Shofiyullah Muzammil, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1343/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP KEPEMIMPINAN PRESIDEN ABDURRAHMAN WAHID DALAM PERSPEKTIF PEMIKIRAN POLITIK ISLAM IMAM AL-MAWARDI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RETNO TRI DAMAYANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 17105010076
Telah diujikan pada : Senin, 01 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag M.Ag

SIGNED

Valid ID: 62f9e5c5bb7cf



Penguji II

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 62e900ffd1899



Penguji III

Rizal Al Hamid, M.Si.

SIGNED

Valid ID: 62f5da5da6380



Yogyakarta, 01 Agustus 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 62f9f7726206f

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya tulis ini kepada para manusia hebat yang senantiasa bergulat dengan prinsip hidupnya dalam meraih kebahagiaan dan keberkahan serta keridhoan dari Tuhan Yang Maha Esa.



HALAMAN MOTTO

Rasulullah SAW bersabda :

إذا غضب احدكم فليسكت

“Jika saja seseorang di antara kalian sedang marah, maka hendaklah ia diam.”

(H.R. Ahmad Bukhari Muslim)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan segala puji dan penuh syukur penulis haturkan atas ke khadirat Allah SWT yang atas segala kelimpahan berkah, nikmat, dan rahmat-Nya yang tidak terkira. Shalawat beriring salam tidak terlewatkan untuk tetap tcurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sebagai nabi terakhir yang telah bersumbangsih besar dalam menyebarkan ajaran agama Islam kepada setiap umat manusia. Kepadanya kita dapat mengikuti dan mencontoh setiap perkataan, perbuatan dan pemikirannya dalam menjalankan ketaqwaan kepada Allah SWT, dengan keikhlasan hati untuk membangun jiwa spiritualitas manusia dan memberikan peluang dalam kebermanfaatan hidup kepada sesama manusia.

Skripsi ini mejadi karya penulis dan untuk persembahan atas ketertarikan penulis kepada hukum yang memuat pemikiran filosofis mengenai kepemimpinan Era Bani Abbasiyah dan representasinya kepada presiden RI keempat yaitu Adurrahman Wahid. Melalui pemikirannya Al-Mawardi yang hidup pada era tersebut, dengan tegas disebutkan pilar dasar berdirinya sebuah negara, syarat-syarat dan tugas-tugasnya kepala negara. Kebijakan Abdurrahman Wahid yang menurut peneliti sudah baik, ternyata menyimpan kontroversial didalamnya. Hingga pada saat waktu yang telah ditentukan, penulis dapat menulis dan menyelesaikan penelitian ini tentang, “Konsep Kepemimpinan Abdurrhman Wahid dalam Perspektif Pemikiran Politik Islam Imam Al-Mawardi”. Hal yang utama tulisan ini disusun adalah untuk menyempurnakan masa studi penulis sehingga gelar Sarjana Satu berhasil penulis peroleh pada Program Studi Aqidah

dan Filsafat Islam dalam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, D.I Yogyakarta.

Selama dalam proses penulisan dan penggarapan syarat-syarat utama dalam skripsi ini, penulis tidak mungkin terhindar dari rintangan, namun telah mendapat banyak dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak di sekitar penulis. Melalui kata pengantar ini, penulis mempersembahkan dengan ketulusan hati untuk menyampaikan kata banyak terima kasih kepada para pihak yang terkait, sehingga memudahkan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini, antara lain:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Nasib Wigianto dan Ibu Sri Hartati, yang senantiasa mendoakan untuk kelancaran penulis dalam menulis tugas akhir ini dan atas kasih sayang serta pemberian nafkah yang mencukupi. Kemudian, kedua saudari kandung penulis, Bun Uyung dan Kak Awi, yang tidak bosan memberikan saran dan dukungan kepada penulis.
2. Kepada dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA.
3. Kepada Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Bapak Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum. Kepada Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Bapak Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.
4. Kepada Bapak Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., bapak Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama menempuh jenjang perkuliahan.

5. Kepada Bapak Dr. Shofiyullah MZ, S.Ag., M.Ag., selaku Pembimbing skripsi penulis, yang dengan sabar dan tegas telah banyak memberikan arahan dan saran kepada penulis selama dalam penulisan skripsi. Terima kasih banyak bapak, dan sehat selalu.
6. Kepada Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag., dan Bapak Rizal Hamid, M.Si., selaku penguji pada sidang munaqosyah penulis.
7. Para dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, yang dengan banyak keikhlasan telah memberikan ilmu kepada penulis, dan staf Tata Usaha yang bergabung dalam Fakultas Ushuluddin yang telah banyak membantu proses administrasi selama masa perkuliahan penulis.
8. Kepada Abah Miftah dan Bunda Dwi, selaku pengasuh Pondok Pesantren Ora Aji yang telah memberikan tempat naungan kepada penulis dan telah banyak memberikan pengalaman hidup yang bermanfaat. Matur nuwun.
9. Kepada dewan *asatidz* yang senantiasa memberikan ilmu keagamaan selama penulis menempuh pembelajaran keagamaan di Ponpes Ora Aji.
10. Kepada anggota Queen: Elin, Rya, Reni, Atin, dan Intan, yang dengan sabar menghadapi sosok seperti diriku. Kepada Nafhi, Faizah, Rofijal, Andika, Rahmat, dan teman-teman seperjuangan selama kuliah. Thanks gaessss

Yogyakarta, 03 Agustus 2022.

Penulis,

Retno Tri Damayanti

NIM. 17105010076

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang menampilkan eksistensi presiden Abdurrahman Wahid di era Reformasi sebagai tokoh terkemuka NU yang mengeluarkan kebijakan-kebijakannya untuk perubahan Indonesia. Adapun yang melatarbelakangi penulis tertarik untuk menyusun skripsi ini karena didasarkan oleh perubahan yang sangat berpengaruh dari konsep kebijakan Gus Dur sebagai pemimpin negara. Selain hal itu, penulis melihat adanya keserasian antara kebijakan Gus Dur sebagai pemimpin dengan pemikiran yang penulis ambil dari tokoh Muslim di era Abbasiyah yakni Imam Al-Mawardi di bidang politik Islam. Terutama yang tertuang dalam kitab *Ahkam Sulthaniyah*. Meskipun tidak secara keseluruhan pemikiran kedua tokoh sama, tetapi ada banyak konsep, prinsip, dan tugas yang sama di antara keduanya.

Demi memperoleh jawaban atas pertanyaan yang tertera dalam rumusan masalah, penulis dapat menunjukkan tujuan dan manfaatnya bagi para pembaca atau masyarakat umum. Dengan meninjau dari perkembangan politik di Indonesia, keserasian pada pemikiran kedua tokoh akan mampu memperbaiki bahkan mengubah beberapa hal yang belum benar. Sama halnya dengan menempatkan kebijakan yang efisien dalam peraturan ketatanegaraan. Pada penelitian ini, Gus Dur menunjukkan betapa pentingnya HAM dan kebebasan berpendapat bagi setiap warga negara, sehingga tidak membatasi pemikiran mereka.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis terhadap pemikiran kedua tokoh dalam bentuk kepustakaan. Metode kualitatif menekankan pada pencarian makna dalam pengertian dan konsep, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman dengan metode ini membutuhkan beberapa sumber literature dan rujukan yang bersifat primer maupun sekunder.

Hasil penelitian yang penulis peroleh menunjukkan adanya hubungan antara pemikiran kedua tokoh, Al-Mawardi dengan Gus Dur, pada bidang politik melalui terapan dari pemikiran mereka dan konsep dasar dari pemikiran tersebut. Dari hasil pemikiran Imam Al-Mawardi, pemimpin yang baik haruslah menyesuaikan dengan prinsip dan syarat yang disebutkan dalam Islam. Sedangkan pada kondisi Gus Dur, terdapat pengecualian dan persamaan. Kondisi fisik yang Al-Mawardi sebutkan untuk pemimpin harus sehat panca indranya, sedangkan Gus Dur mengalami cacat pada penglihatannya. Meskipun dengan kondisi kesehatan yang demikian, Gus Dur menjalankan perannya sebagai presiden dengan cukup baik, yang sesuai dengan apa yang terdapat dalam pemikiran Al-Mawardi. Seperti mengangkat pejabat yang baik, membebaskan HAM, dan memberikan keamanan bagi setiap warga negara.

Kata kunci : Tokoh politik, Pemikiran politik Islam, Kepemimpinan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	<u>xi</u>
DAFTAR ISI.....	<u>xii</u>
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II.....	16
KEPEMIMPINAN	16
A. Definisi Kepemimpinan	16
B. Syarat dan Sifat Kepemimpinan.....	17
C. Proses Kepemimpinan.....	19
D. Gaya dalam Kepemimpinan.....	20
BAB III.....	22
KEPEMIMPINAN PRESIDEN ABDURRAHMAN WAHID	22
A. Biografi Abdurrahman Wahid.....	22
1. Riwayat Hidup.....	22
2. Riwayat Pendidikan.....	30
3. Riwayat Organisasi.....	33
B. Kepemimpinan Abdurrahman Wahid Sebagai Presiden RI.....	39

1. Kebijakan-kebijakan Abdurrahman Wahid.....	41
2. Pencapaian Abdurrahman Wahid.....	46
BAB IV	48
ANALISIS KEPEMIMPINAN ABDURRAHMAN WAHID MENURUT PEMIKIRAN IMAM AL-MAWARDI.....	48
A. Biografi Imam Al-Mawardi	48
1. Riwayat Hidup.....	48
2. Riwayat Pendidikan.....	51
3. Karya Imam Al-Mawardi	56
B. Pemikiran Politik Al-Mawardi Dalam Kitab <i>Al-Ahkam Al-Sulthaniyah</i> ...	59
1. <i>Imamah</i> (Kepemimpinan).....	64
2. Lembaga Negara.....	68
3. Otoritas Di Bidang Peradilan.....	69
4. <i>Madzalim</i> (Tindak Kriminal).....	70
5. Pergantian Khalifah (Pemimpin).....	71
C. Konsep Kepemimpinan Abdurrahman Wahid Dalam Pemikiran Al- Mawardi.....	72
1. Menegakkan Keadilan dan Hak Asasi Manusia.....	73
2. Mengangkat Pejabat yang Jujur dan Profesional.....	75
3. Memberi Perlindungan dan Keamanan	76
D. Catatan atas Konsep Kepemimpinan Abdurrahman Wahid.....	77
BAB V.....	82
PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
CURRICULUM VITAE	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan menjadi faktor penting di sebuah negara karena sebagian dampak yang terjadi karena di pengaruhi oleh keberhasilan pemimpin dalam menjalankan tanggung jawabnya. Selain tanggung jawab atas kebutuhan rakyatnya secara fisik, pemimpin juga bertanggung jawab atas perkembangan spiritual dan kecerdasan dari generasi yang di pimpin. Pemimpin dalam kepemimpinan harus bersifat interaksi dengan baik, bijaksana, dan tegas dalam menentukan keputusan. Selain itu, harus berwibawa, cerdas, tanggap, dan selalu berpikir untuk perubahan yang lebih baik kedepannya. Penulis meyakini bahwa pemimpin-pemimpin di Indonesia adalah manusia hebat yang tidak memikirkan diri mereka sendiri.

Imam Al-Mawardi dan Abdurrahman Wahid merupakan dua tokoh yang pernah menjadi orang penting di dunia politik pada masing-masing era. Al-Mawardi pernah menjadi *Qadhi Al-Qudhat* yang memiliki makna sama dengan Hakim Agung pada masa kini. Ia hidup di masa Bani Abbasiyah di tahun 972 M – 1058 M. Al-Mawardi dengan kecerdasan yang dimilikinya, dapat mempelajari berbagai bidang ilmu hingga menjadikannya seorang penulis. Karya tulisnya yang paling terkenal di bidang politik adalah *Al-Ahkam Al-Sulthaniyah* yang peneliti ambil sebagai sumber primer dalam bentuk terjemahannya, “Sistem Pemerintahan

Khilafah Islam”.¹ Tokoh selanjutnya yakni Gus Dur, ia tumbuh di lingkungan pesantren dan sudah mengenal dunia politik di usianya yang masih kecil karena sering mengikuti ayahnya bepergian. Ia menjadi presiden keempat RI di usianya yang ke-58 tahun melalui pemilihan tertutup di gedung MPR dan dilantik pada 20 Oktober 1999. Oleh sebab perjuangannya melawan diskriminasi budaya dan agama, yang berada di Indonesia, Gus Dur dijuluki sebagai “Bapak Tionghoa Indonesia”. Konsep kepemimpinannya unik dengan berbagai kebijakan yang kontroversial, yang salah satu kebijakannya paling terkenal adalah membebaskan diskriminasi budaya atas keberadaan etnis Tionghoa di Indonesia.²

Imam Al-Mawardi menyebutkan asumsi awalnya dalam kitab yang menjadi karya utamanya yakni *Al-Ahkam Al-Sulthaniyah* bahwa negara adalah fitrah dan berbentuk kontrak sosial. Berawal dari fitrah manusia sebagai satu-satunya makhluk yang tidak mandiri, yang tidak mampu hidup sendiri untuk memenuhi kebutuhannya. Kemudian Allah SWT memberikan fitrah sosial kepada manusia untuk menyempurnakan eksistensinya sebagai makhluk hidup. Dari hubungan kontrak sosial antar manusia, maka terbentuklah sebuah negara, lalu selanjutnya akan ditegakkan berbagai peraturan untuk ditaati setiap warga negara. Demi berjalannya negara yang lebih maju dan sejahtera, negara harus di pimpin oleh kepala negara yang bijaksana dan cerdas.

Dibutuhkan pilar dasar yang harus kokoh untuk mendirikan negara supaya negara tidak mudah runtuh. Al-Mawardi mencetuskan enam pilar dasar tersebut

¹ Imam Al-Mawardi Al-Bashri, *Sistem Pemerintahan Khilafah Islam*, terj. Khalifurrahman Fath dan Fathurrahman, (Jakarta: Qisthi Press, 2014), hlm. 5.

² M.N Ibad dan Akhmad Fikri AF, *Bapak Tionghoa Indonesia*, (Yogyakarta: LKiS, 2011), hlm. 132.

dalam kitabnya, di antaranya: 1.) Mempercayai agama sebagai kekuatan moral, yang menjadi kekuatan paling utama untuk berlangsungnya kedamaian dan stabilitas negara; 2.) Pemimpin yang berwibawa, sehingga mampu dijadikan teladan oleh rakyat yang di pimpin; 3.) Keadilan yang menyeluruh, sehingga dapat mencerminkan sebuah negara yang makmur dengan kondisi warganya yang bahagia; 4.) Keamanan yang merata kepada setiap warga negara. Faktor keamanan bergantung pada perilaku keadilan; 5.) Menjamin kebutuhan rakyat dengan menyuburkan tanah sebagai lahan pertanian secara maksimal; 6.) Kelangsungan hidup bagi generasi yang lalu, saat ini, dan yang akan datang.³

Setiap negara pasti memiliki pemimpin yang dipilih oleh masyarakatnya untuk mengatur struktur pemerintahan di negara tersebut. Syarat untuk menjadi pemimpin dipertimbangkan berdasarkan tugas-tugasnya yang bermacam-macam. Al-Mawardi menyebutkan syarat-syarat beserta tugas-tugas yang harus dimiliki seorang pemimpin, baik sebelum menjabat maupun telah menjabat sebagai pemimpin negara.

Syarat utama yang harus tertanam di dalam diri seorang pemimpin adalah bersikap adil dan bertanggung jawab, atas perilakunya ataupun ucapannya. Terdapat enam syarat yang Al-Mawardi sebutkan untuk menjadi khalifah. *Pertama*, adil dalam kebijakan-kebijakannya, adil pada setiap rakyatnya, adil terhadap ucapan dan perilakunya, serta adil pada konsep pemikirannya demi berlangsungnya kehidupan bernegara yang sejahtera. *Kedua*, kemampuannya untuk berijtihad karena kecerdasan yang dimilikinya. Selain cerdas, perlu

³ S.Pulungan, *Fikih Siyasah: Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. 4, 1999), hlm. 227.

memiliki kreatifitas untuk membangun konsep menata negara yang maju. *Ketiga*, tidak adanya cacat pada fisik maupun pancainderanya. Fungsi pendengaran dan penglihatan harus baik, guna mengawasi jalannya peraturan negara, dan fisik yang sehat untuk menjalankan berbagai tugas negara. *Keempat*, memahami ketatanegaraan dan permasalahan di dalamnya supaya dapat menindaklanjuti urusan tersebut dengan baik. *Kelima*, bersikap berani dan berjiwa ksatria, agar dapat melindungi warga dan menjaga negara dari musuh. *Keenam*, keturunan Quraisy karena orang-orang Quraisy terkenal dengan sifatnya yang amanah, wibawa, dan cerdas, serta bertanggung jawab menjaga Ka'bah pada masa itu.⁴

Setelah memenuhi persyaratan di atas, khalifah diberikan tugas-tugas yang Al-Mawardi sebutkan ada 10 tugas, di antaranya; 1.) Menjaga agama setiap keyakinan warga dari kerusakan; 2.) Adil dalam menertibkan hukum dan sanksi pidana; 3.) Mempertahankan ekonomi negara dengan bijak; 4.) Menegakkan keadilan dan HAM; 5.) Menjaga wilayah maupun perbatasan negara dari musuh; 6.) Memerangi musuh yang akan menyerang; 7.) Mengkoordinasi *fai'* dan mengatur pengumpulan harta; 8.) Mengatur kekayaan negara dengan membentuk lembaga pengeluarannya; 9.) Mendengarkan nasihat dari orang yang berilmu maupun orang yang lebih tua; 10.) Mengawasi segala peraturan di bidangnya masing-masing.⁵

Pada pengangkatan pejabat dibawahnya, Al-Mawardi menyatakan ada beberapa syarat yang sedikit berbeda dari syarat pemimpin. Ia memberikan dua jenis jabatan di bidang kementerian, yakni *wazir tafwidh* dan *wazir tanfidz*.

⁴ Imam Al-Mawardi Al-Bashri, *Sistem Pemerintahan Khilafah Islam*, hlm. 11

⁵ Imam Al-Mawardi Al-Bashri, *Sistem Pemerintahan Khilafah Islam*, hlm. 32-33.

Jabatan menteri pemerintahan (*wazir tafwidh*) harus dipegang oleh orang yang tegas, bukan sembarang orang karena harus penuh rasa tanggung jawab. Tugasnya mewakili khalifah dengan posisi yang terpenting. *Wazir tanfidz* berada pada tingkatan khusus. Tugas dari kementerian ini berada pada bidangnya masing-masing yang profesional. Seperti Al-Mawardi yang menjadi *qadhi al-qudhat* dalam arti ketua para hakim yang mengeluarkan fatwa.⁶ Jabatan lainnya berada di daerah-daerah dalam wilayah negara, yang kekuasaannya dibatasi oleh pemerintahan.

Awal mula kepresidenan Gus Dur adalah pada masa pergolakan presiden B.J Habibie yang ingin segera untuk turun. Pada masa itu, dari masing-masing partai mengajukan anggota terbaiknya untuk mengajukan diri sebagai presiden selanjutnya. Oleh masuknya Gus Dur ke Poros Tengah, ia dicalonkan untuk pemilihan. Selain itu, Megawati ikut serta dalam calon presiden. Meskipun Gus Dur dinilai tidak akan memperoleh suara, faktanya ia memenangkan pemilihan dengan jumlah 373 suara yang membuatnya naik ke kursi kepresidenan. Didampingi oleh Megawati yang mendapat 313 suara dan resmi menjadi wakil Gus Dur.⁷

Segala bentuk konflik terjadi semasa kepemimpinan Gus Dur, namun tidak semua konflik tersebut berakibat negatif bagi Indonesia. Beberapa memang disetujui oleh masyarakat, tetapi beberapa juga menjadi kontroversi yang menyebalkan bagi sebagian orang. Demi menjalankan reformasi yang baik, Gus Dur membuat kabinet Persatuan Nasional yang berisi para pejabat penting di

⁶ Imam Al-Mawardi Al-Bashri, *Sistem Pemerintahan Khilafah Islam*, hlm. 45.

⁷ Miftah Thoha, *Birokrasi Pemerintah Indonesia Di Era Reformasi*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), hlm. 95.

dalamnya. Selanjutnya, di mulai dengan pembubaran dua departemen yang dianggap menjadi beban masalah negara, pemecatan terhadap pejabat yang korupsi dan merusak tatanan negara, hingga yang paling terkenal dengan dibebaskannya budaya etnis Tionghoa. Gus Dur juga meresmikan Konghucu menjadi salah satu agama di Indonesia dan meresmikan tahun baru imlek sebagai hari libur nasional.⁸

Perubahan demi perubahan dilakukan oleh Gus Dur demi mencapai reformasi yang baik. Pemisahan terhadap ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia) yang menjadi TNI dan Polri menuai banyak komentar kontroversial. Sebenarnya, pembagian tugas melalui satu lembaga terasa tidak luas. Jika TNI memperoleh tugasnya sendiri, maka Polri juga akan demikian. TNI bertugas melindungi, mengamankan, dan menjaga wilayah Indonesia dari serangan musuh di luar, juga bertugas untuk melindungi setiap warga negara. TNI ikut aktif pada pemeliharaan perdamaian internasional.⁹ Sedangkan Polri memiliki tugas penjagaan dan pengayoman kepada masyarakat, penegak hukum di lingkungan masyarakat, berperan untuk membina keamanan dan ketertiban masyarakat.¹⁰

Representasi Gus Dur dalam pemikiran Al-Mawardi terlihat dari kebijakan-kebijakannya di atas. Meskipun syarat menjadi kepala negara harus sehat fisik dan pancainderanya, Gus Dur menjadi pengecualian. Fisiknya tidak

⁸ Greg Barton, *Biografi Gus Dur: The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*, terj. Lie Hua, Cet.1, (Yogyakarta: Saufa dan LKiS, 2016), hlm. 382.

⁹ Topan Yuniarto, "Lembaga Tentara Nasional Indonesia" dalam <https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/lembaga/tentara-nasional-indonesia-2> diakses pada 18 Maret 2022.

¹⁰ Kasman Tasaripa. "Tugas dan Fungsi Kepolisian dalam Perannya Sebagai Penegak Hukum Menurut UU Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian NRI", *Jurnal Ilmu Hukum Legal Opinion*, Edisi 2, Vol. 1, 2013.

sehat bugur dan penglihatannya kurang baik, tetapi Gus Dur membuktikan bahwa ia bisa memimpin dengan baik dan bijak meski kondisinya demikian. Oleh beberapa situasi, Gus Dur dinilai tidak lihai untuk memimpin karena ketidakmampuannya merangkul politik. Pada akhirnya di tanggal 23 Juli 2001, MPR resmi memakzulkan Gus Dur dari jabatan sebagai presiden.¹¹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan tampilan pada latar belakang di atas, beberapa point penting yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini akan di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kepemimpinan presiden Abdurrahman Wahid?
2. Bagaimana kepemimpinan presiden Abdurrahman Wahid, dilihat dari perspektif Imam Al-Mawardi dalam *Al-Ahkam Al-Sulthaniyah*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Konsep kepemimpinan yang Abdurrahman Wahid jalankan diwujudkan dengan kebijakan-kebijakan yang ia keluarkan. Dengan kebijakan-kebijakan tersebut, penulis dapat mengetahui bahwa kepresidenan Abdurrahman Wahid dinilai bagus meski terkenal cukup kontroversial.

¹¹ Diakses dari http://id.wikipedia.org/wiki/Gus_dur (18 Maret 2022).

2. Melalui pemikiran Imam Al-Mawardi dalam kitabnya *Al-Ahkam Al-Sulthaniyah*, kebijakan-kebijakan Gus Dur memiliki keserasian pemikiran di dalamnya. Hal tersebut dapat menjadi landasan struktur bagi pemerintahan di masa kini.
3. Masyarakat umum dapat mempertimbangkan lebih matang lagi untuk memilih dan menentukan pemimpin kedepannya dengan melalui pemikiran Al-Mawardi.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau *literature review* bertujuan untuk melihat penelitian sebelumnya dilakukan, kemudian disempurnakan dengan penelitian saat ini. Sejauh dalam tinjauan penulis, terkait penelitian yang berhubungan dengan konsep kepemimpinan Abdurrahman Wahid sebagai presiden, telah banyak dilakukan. Kajian ini termuat di beberapa jurnal, artikel, dan penelitian akademis dibagian skripsi atau tugas akhir. Akan tetapi, penulis tidak menemukan pembahasan terkait konsep kepemimpinan pada masa pemerintahan presiden Abdurrahman Wahid, terlebih jika dihubungkan dengan pemikiran politik Islam Al-Mawardi yang termuat dalam kitab *Al-Ahkam As-Sulthaniyah*.

Dari beberapa kajian terdahulu, diantaranya: pertama, *artikel* Rifki Asrofi¹² yang berjudul *K.H Abdurrahman Wahid, Kepemimpinan, dan Politik*, menganalisis tentang keharusan pemimpin untuk memberikan dorongan kepada anggotanya. Abdurrahman Wahid dalam memimpin dan pengaruhnya di dunia

¹² Rifki Asrofi, "K.H. Abdurrahman Wahid, Kepemimpinan, dan Politik", *artikel makalah* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019.

perpolitikan Indonesia menjadi terasa dinamis dan segar. Akan tetapi, karena dengan pemikirannya yang jauh, membuat masyarakat sulit untuk memahaminya. Sehingga menjadi kelemahan tersendiri. Sedangkan penulis terfokus pada penelitian tentang konsep kekuasaan yang Abdurrahman Wahid jalankan dalam masa kepemimpinannya sebagai presiden dengan melalui pemikiran Imam Al-Mawardi.

Kedua, *skripsi* Muhammad Adieb¹³ yang berjudul *Kriteria Pemimpin Menurut Al-Mawardi dalam Praktek Politik NU (Kasus Pecalonan Gus Dur Menjadi Presiden 2004)*. Penelitian Muhammad Adieb ini tentang percalonan Abdurrahman Wahid kembali menjadi presiden yang ditolak oleh pihak NU (*Nahdhotul 'Ulama*), dikarenakan beliau dinilai kurang dalam memenuhi syarat untuk menjadi calon presiden. Adieb terfokus dalam meneliti sikap dan kriteria pemimpin menurut NU. Sedangkan penulis terfokus pada kriteria dan sikap pemimpin menurut Imam Al-Mawardi yang meneliti konsep kekuasaan semasa Abdurrahman Wahid menjabat sebagai presiden.

Ketiga, *skripsi* Isnawati¹⁴ yang berjudul *Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Hak Asasi Manusia di Indonesia*. Karya tulis yang Isnawati teliti tersebut mengkaji tentang pengaruh Abdurrahman Wahid selama menjadi presiden dengan memperjuangkan kebebasan HAM yang ada di Indonesia. Penelitian yang hanya berfokus pada keseriusan Abdurrahman Wahid dalam menegakkan HAM dengan

¹³ Muhammad Adieb, "Kriteria Pemimpin Menurut Al-Mawardi dalam Perspektif Politik NU (Kasus Pecalonan Gus Dur Menjadi Presiden 2004)", *Skripsi* Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2007.

¹⁴ Isnawati, "Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Hak Asasi Manusia di Indonesia", *Skripsi* Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2011.

mengatasi beberapa *problem* atas hak-hak manusia yang hanya melalui reformasi struktural. Sedangkan dalam penelitian yang penulis kerjakan, berfokus pada kepemimpinan Abdurrahman Wahid yang secara keseluruhan sebagai presiden.

Keempat, *skripsi* Mohammad Ishamuddin¹⁵ yang berjudul *K. H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) sebagai Political Man (Studi Ketokohan Gus Dur Tahun 1999-2000)*. Penelitian yang mengkaji tentang ide politik yang menjadi perjuangan Abdurrahman Wahid selama menjadi presiden RI yang terpengaruhi oleh persoalan-persoalan yang tengah melanda Indonesia, sedangkan penulis menganalisis kepemimpinan Abdurrahman Wahid sebagai presiden dari pemikiran Al-Mawardi dalam kitab *Ahkam Sulthaniyah*.

Dari kajian-kajian di atas, penulis menyimpulkan bahwa telah banyak penelitian yang mengkaji tentang pemikiran Abdurrahman Wahid. Akan tetapi, penulis belum menemukan adanya tulisan yang meneliti tentang analisis terhadap konsep kepemimpinan dalam pemerintahan Abdurrahman Wahid semasa jabatannya sebagai presiden dengan pemikiran politik Islam menurut Imam Al-Mawardi dalam karyanya yang berjudul *Al-Ahkam As-Sulthaniyah*.

E. Metode Penelitian

Sebuah penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang membutuhkan beberapa metode agar menjadi terarah dan jelas demi tujuan menemukan titik

¹⁵ Moh. Ishamuddin, "K. H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) sebagai *Political Man* (Studi Ketokohan Gus Dur Tahun 1999-2000)", *Skripsi* Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2010.

terang dari suatu persoalan yang sedang diteliti.¹⁶ Pada penelitian ini, mengkaji tentang konsep kekuasaan dalam masa kepemimpinan Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dengan menggunakan pendekatan filosofis, yakni pemikiran politik Islam Imam Al-Mawardi. Demikian, jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah kajian filosofis politik Islam yang dikerjakan untuk mencapai tujuan dengan tetap berpatokan pada standar ilmiah yang telah ada untuk sebuah tulisan akademis, adapun beberapa metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada tulisan ini, penelitian yang disajikan penulis menggambarkan metode kualitatif yang berdasarkan pemikiran kedua tokoh dalam bentuk penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian jenis kualitatif memiliki prinsip untuk menekankan pada pencarian makna dalam pengertian dan konsep, serta karakteristik yang memiliki gejala atau simbol, atau deskripsi tentang suatu fenomena.¹⁷ Dalam penelitian ini, fenomena yang dimaksud sebagai objek material adalah konsep kepemimpinan selama masa pemerintahan presiden Abdurrahman Wahid. Sedangkan untuk objek formalnya adalah gagasan atas pemikiran Imam Al-Mawardi terhadap politik Islam, yakni konsep kepemimpinan pada masa kepresidenan Abdurrahman Wahid.

2. Pengumpulan Data

¹⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta: CV Adi Perkasa, 2016), hlm. 1702.

¹⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan.*, Cetakan ke-2, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hlm. 328-331.

Metode yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dengan menggunakan data atau informasi yang dibutuhkan berdasarkan literatur maupun rujukan yang bersifat primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber informasi yang secara langsung berkaitan dengan tema yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian.¹⁸ Adapun demikian, sumber data primer dalam penelitian ini di ambil dari karya Imam Al-Mawardi, yaitu *Al-Ahkam As-Sulthaniyah* dalam buku yang penulis peroleh dari kitab tersebut berada di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Kemudian, yang diterjemahkan oleh Khalifurrahman Fath dan Fathur rahman berbahasa Indonesia dengan judul *Sistem Pemerintahan Khilafah Islam*. Data primer ini dipilih karena sejauh dari pengamatan penulis, karya tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan kajian penulis.

Sumber data sekunder menjadi sumber informasi yang secara tidak langsung menjadi pokok pembahasan dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari *e-book*, artikel, jurnal, dan skripsi dari mahasiswa di beberapa universitas yang meneliti tentang kepemimpinan Abdurrahman Wahid dan pemikiran Imam Al-Mawardi dalam perpolitikan Islam.

3. Teknik Pengolahan Data

¹⁸ Fahrudin Faiz (dkk), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 11.

Penelitian ini akan mengkaji tentang gagasan pokok pada pemikiran Al-Mawardi dalam kepemimpinan presiden Abdurrahman Wahid dari tahun 1999-2000. Pemerintahan yang Gus Dur jalankan selama dua tahun itu telah menuai banyak protes dan pujian. Pada sisi pujian, sebagian masyarakat mengakui keberhasilan Gus Dur dalam memimpin meski dengan fisik yang tidak sempurna. Sisi yang lain memperlihatkan rasa kekecewaan dari segelintir masyarakat karena kepemimpinan Gus Dur dianggap cukup kontroversial. Demi memperoleh hasil penelitian yang tidak berfokus pada pemikiran Gus Dur sendiri, penulis menganalisis dari pemikiran yang tertuang pada karya Al-Mawardi yakni *Ahkam Sulthaniyah*.

Data-data primer dan sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber, diantaranya *e-skripsi*, *e-jurnal*, *e-book*, buku, jurnal, artikel, dan beberapa skripsi yang telah diklarifikasi berelevan terhadap penelitian ini. Adapun sumber tersebut berupa *hardfile* (data yang berupa buku, seperti *Pemikiran Politik Islam: Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer* dan terjemahan kitab *Al-Ahkam As-Sulthaniyah* dengan judul “Sistem Pemerintahan Khilafah Islam”). Sedangkan untuk *softfile* (data yang diperoleh dalam bentuk file seperti *e-book* kitab *Al-Ahkam As-Sulthaniyah* yang asli berbahasa Arab, serta beberapa *pdf* dari jurnal dan skripsi yang dapat digunakan sebagai sumber data lainnya).

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis membagi pembahasan ke dalam lima bab yang terdiri atas empat sub bab. Adapun sistematika pembahasan di setiap babnya adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan gambaran secara singkat dari penelitian yang akan penulis kerjakan, sehingga kelak mengantarkan pada pembahasan yang lebih jelas. Meliputi penjelasan awal penyebab peneliti tertarik untuk mengkaji konsep kepemimpinan pada masa pemerintahan presiden Abdurrahman Wahid melalui pemikiran politik Islam Imam Al-Mawardi, dan kemudian apa saja yang menjadi pertanyaan penelitian dari kajian ini, apa saja manfaatnya dan lain sebagainya.

Bab kedua membahas tentang makna dari kepemimpinan, sifat dan syarat yang seharusnya dimiliki oleh seorang pemimpin, dan beberapa gaya kepemimpinan yang menurut penulis telah diterapkan di pemerintahan Indonesia. Selain itu, makna dari kepemimpinan mempunyai proses untuk menjelaskan pendekatan yang digunakan selama masa kepemimpinan dijalankan. Demi kebaikan negara, rakyat harus lebih memperhatikan calon pemimpin yang akan dipilih.

Bab ketiga membahas tentang kepemimpinana Gus Dur sebagai presiden dan beberapa eksistensi di dunia perpolitikan Indonesia. Mulai dari menjadi ketua umum PBNU (Pengurus Besar Nahdhatul 'Ulama) yang menyokong organisasi tersebut ke dunia politik dengan mendirikan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB).

Pada bab ini juga disebutkan riwayat hidup, kondisi kesehatannya, dan pernikahannya.

Bab keempat mengkaji tentang analisis pemikiran Al-Mawardi melalui kitabnya *Ahkam Sulthaniyah* yang terealisasi oleh kepemimpinan yang Gus Dur terapkan selama menjadi presiden RI. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Gus Dur memiliki kesamaan dengan pemikiran Al-Mawardi. Meskipun tidak keseluruhan, pengaruhnya pada Indonesia cukup dapat diyakini bahwa Gus Dur pantas menjadi pemimpin nomor 1 di Indonesia itu.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan, yang terurai jawaban pertanyaan penelitian keseluruhan secara singkat. Selanjutnya berisi tentang kritik dan saran yang ditujukan untuk penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan pembahasan yang penulis utarakan dalam penelitian di atas, terdapat kesimpulan untuk rumusan masalah yang menjadi topik pembahasan.

- 1) Pemimpin menjadi sosok yang dikagumi karena wibawa dan kebijaksanaanya, sehingga apapun yang dilakukan sang pemimpin dapat ditiru dan diterima. Peran Gus Dur selama pemerintahannya sebagai presiden memang banyak memberikan dampak yang baik meski ada pihak yang merasakan hal sebaliknya. Padahal, dilihat dari kebijakan yang dikeluarkan olehnya, hampir semua dari kebijakan-kebijakan itu masih bertahan hingga saat ini. Seperti kemajuan di bidang militer yang kekuatan TNI semakin diakui dunia. Lalu dampak positif dapat dirasakan oleh setiap warga negara dengan adanya hari libur nasional oleh sebab Tahun Baru Imlek. Pencapaian yang banyak Gus Dur menjadikannya sebagai tokoh pemimpin yang dipuji banyak masyarakat.
- 2) Konsep kebijakan Al-Mawardi telah banyak menuai pujian dan sanggahan. Beberapa dianggap aneh dan kontroversial, tapi beberapa lainnya dianggap hebat dan sangat baik untuk perubahan negara. Representasi pemikiran Al-Mawardi dan kepemimpinan Gus Dur memiliki persamaan dan perbedaan. Al-Mawardi menyebutkan untuk syarat

pemimpin harus adil dan tanggung jawab atas ucapan maupun perbuatannya, tanpa adanya cacat pada tubuh dan indranya, kecerdasan yang dimiliki mampu membuatnya berijtihad, serta berasal dari keluarga yang baik nashabnya. Dalam kondisi Gus Dur, ia memiliki setiap syarat kecuali sehat panca indra. Gus Dur mengalami cacat pada kedua penglihatannya karena suatu penyakit. Meskipun dengan kondisi fisik dan indra yang tidak sesuai dengan syarat dari Al-Mawardi, Gus Dur telah membuktikan dengan tanggung jawabnya dalam memecahkan setiap masalah negara dan tidak mendiskriminasi warganya.

B. Saran

Pemikiran mengenai konsep kepemimpinan Abdurrahman Wahid yang dilihat dari pemikiran Al-Mawardi cukup layak untuk kita refleksikan dalam kehidupan hingga masa sekarang. Manusia hidup dengan berpegangan pada apa yang dilihat dan dipelajari. Sebagian besar sesuatu yang membedakan di antara manusia dengan makhluk lain adalah dengan kesadaran atas kemampuannya untuk menjalani hidup. Selain sebagai ciri dari manusia bermoral dengan kesadaran untuk hidup yang baik, kesadaran untuk menentukan pemimpin sebagai pengendali peraturan yang ada di negara harus berhati-hati. Jangan sampai negara dipimpin oleh manusia yang rakus, tidak adil, dan penakut.

Al-Mawardi sebagai tokoh yang digunakan pemikirannya memang tidak diragukan eksistensinya di dunia keilmuan terlebih pada bidang politik. Penelitian ini membedah pemikiran pada konsep kepemimpinan Abdurrahman Wahid sebagai presiden yang dikenal kontroversial dengan berbagai kebijakan dan

perubahan yang dikeluarkannya. Meski demikian, tidak serta-merta kebijakan Gus Dur hanya menjadi bahan kontriversial saja. Ia berhasil mendamaikan wilayah yang berseteru, membebaskan kemanusiaan yang pernah tertimbun di lingkungan masyarakat, dan menjadi presiden yang membanggakan bagi banyak pihak seperti NU dan Papua.

Penelitian ini telah selesai, namun penulis sebagai pembelajar menyadari, bahwa masih terdapat banyak kekurangan sekiranya dalam beberapa hal. Pada satu sisi, penelitian ini memiliki kekurangan dalam mengintrepretasikan isi buku asli dari *Al-Ahkam Al-Sulthaniyah* yang berbahasa Arab, jadi peneliti menggunakan terjemahannya. Demikian penelitian yang disajikan penulis.



DAFTAR PUSTAKA

Adam, Panji. 2020. *Hukum Islam: Sejarah, Perkembangan, dan Implementasinya di Indonesia*. Jakarta Timur: Sinar Grafika.

Adieb, Muhammad. 2007. “Kriteria Pemimpin Menurut Al-Mawardi dalam Perspektif Politik NU (Kasus Pencalonan Gus Dur Menjadi Presiden 2004)”. Skripsi Fakultas Syari’ah, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Ahmad, M. Cet. 1. 2005. *Ada Apa Dengan Gus Dur*. Yogyakarta: Kutub.

Aly, Sirojuddin. 2018. *Pemikiran Politik Islam: Sejarah, Praktik dan Gangguan*. Depok: Rajawali Pers.

Alfian, M. Alfian. 2009. *Menjadi Pemimpin Politik*. Jakarta: Gramedia.

Al-Asqalani, Ibnu Hajar. Vol. 8. 2010. *Lisan Al-Mizan*. Lebanon: Maktab al-Matbu’at al-Islamiyyah.

Al-Mawardi, Imam. 2014. *Al-Ahkam Al-Sulthaniyah*, “Sistem Pemerintahan Khilafah Islam”. Terjemahan oleh Khalifurrahman Fath dan Fathurrahman. Jakarta: Qisthi Press.

Al-Mawardi, Imam. 1994. *Al-Hawi Al-Kabir*. Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah.

Asrofi, Rifki. 2019. “K.H Abdurrahma Wahid, Kepemimpinan, dan Politik”. Artikel Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Asworo, Hendi. “Jadi Lambung Korupsi! Kemensos Dibubarkan Gus Dur, Dihidupkan Megawati”, dalam

<https://kabar24.bisnis.com/read/20201206/15/1327043/jadi-lambung-korupsi-kemensos-dibubarkan-gus-dur-dihidupkan-megawati> diakses pada 14 Maret 2022.

As-Subki. *Tabaqat As-Syafi'iyah Al-Kubra*. Mesir: Matbaah Isa al-Bab al-Halab wa Syirkahu.

Azhar, Muhammad. 1996. *Filsafat Politik: Perbandingan Antara Islam dan Barat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Az-Zarkali, Khayr Ad-Din. Juz 4. 1992. *Al-A'lam*. Beirut: Dar al-Ilm.

Barton, Greg. Cet, 1. 2016. *Biografi Gus Dur: The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*. Terjemahan oleh Lie Hua. Yogyakarta: LKiS.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: CV Adi Perkasa.

Choirie, Efendi. 2008. *PKB Politik Jalan Tengah NU*. Jakarta: P Ciganjur.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.

Faiz, Fahrudin (dkk.). 2015. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

Ibad, M.N dan Akhmad Fikri A.F. 2011. *Bapak Tionghoa Indonesia*. Yogyakarta: LKiS.

Ibnu Katsir, Al-Hafidz. *Al-Bidayah wa Nihayah*. Beirut: Dar Al-Fikr.

Isnawati, “Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Hak Asasi Manusia di Indonesia”, *Skripsi* Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2011.

Ishamuddin, Moh. “K. H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) sebagai *Political Man* (Studi Ketokohan Gus Dur Tahun 1999-2000)”, *Skripsi* Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2010.

Iqbal, Muhammad dan Amin H.N. 2010. *Pemikiran Politik Islam Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

Kemal, Andrew. 2012. *Spirit 5 Presiden RI*. Yogyakarta: Syura M. Utama.

Keputusan Presiden Nomor 6 Tahun 2000 Tentang Pencabutan Instruksi Presiden Nomor 14 Tahun 1967.

Khan, Qamaruddin. 2000. *Al-Mawardi’s Theory of the State*, “Kekuasaan, Pengkhianatan, dan Otoritas Agama: Telaah Kritis Teori Al-Mawardi tentang Negara”. Terjemahan oleh Imron Rasyidi. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Kholiq, Nur. 2009. “Pribumisasi Islam Dalam Perspektif Gus Dur: Studi Kritis Terhadap Buku Islamku, Islam Anda, dan Islam Kita”. *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Koirudin. Cet. 5. 2005. *Menuju Partai Advokasi*. Yogyakarta: Pustaka Tokoh Bangsa.

Ma'shum, Saifullah. Cet. 1. 1998. *Karisma Ulama: Kehidupan Ringkas 26 Tokoh NU*. Bandung: Mizan.

Ishamuddin, Moh. "K. H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) sebagai *Political Man* (Studi Ketokohan Gus Dur Tahun 1999-2000)", *Skripsi* Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2010.

Muhaimin. 2008. *Bambu Runcing dan Mesiu*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Musa, Yusuf. 1991. *Politik dan Negara dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka.

Nata, Abudin. 2000. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam: Seri Kajian Filsafat Pendidikan Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.

Nurhuda, Ahmad dan Yerra Z.A. 2021. "Masa Pemerintahan Abdurrahman Wahid (1999-2001)". *Jurnal Tarikhuna*, Vol. 3, No. 1.

Penerbit Buku Kompas. 2010. *Perjalanan Politik Gus Dur*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.

Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2000 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Peran Serta Masyarakat dalam Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.

Pulungan, Suyuti. Cet, 4. 1999. *Fikih Siyasah: Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rafick, Ishak. 2008. *Catatan Hitam Lima Presiden Indonesia*. Jakarta: PT. Cahaya IS.

Regita, Selsya Billa. 2021. “Kepemimpinan Indonesia dari Masa ke Masa”. *Artikel* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UM Jakarta.

Situmorang, Jubair. 2012. *Politik Ketatanegaraan Dalam Islam Siyasah Dusturiyah*. Bandung: Pustaka.

Sjadzali, Munawir. 1990. *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran*. Jakarta: UI Press.

Sudradjat. 2012. *Megawati Integrasi Mengusung Reformasi*. Jakarta: Hasta Pustaka.

Tasaripa, Kasman. 2013. "Tugas dan Fungsi Kepolisian dalam Perannya Sebagai Penegak Hukum Menurut UU Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian NRI", *Jurnal Ilmu Hukum Legal Opinion*, Edisi 2, Vol. 1.

Thoha, Miftah. 2011. *Birokrasi Pemerintah Indonesia di Era Reformasi*. Jakarta: Kencana Media Group.

Safaria, Triantoro. 2004. *Kepemimpinan*. Cet. 1, Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wahdjosumidjo. 1994. *Kiat Kepemimpinan Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Harapan Masa PGRI.

Wibowo. 2016. *Kepemimpinan: Pemahaman Dasar, Pandangan Konvensional, Gagasan Kontemporer*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Yuniarto, Topan. “Lembaga Tentara Nasional Indonesia”, dalam <https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/lembaga/tentara-nasional-indonesia-2> diakses pada 18 Maret 2022.

Yusuf, A. Muri. Cet, 2. 2015. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenamedia Group.

https://id.wikipedia.org/wiki/Gus_dur, diakses pada 18 Maret 2022.

<http://www.nu.or.id/a,publicm,dinamic-ids,I-id,20909-lang,id-c,warta-t,Kronologi+Perawatan+Gus+Dur-phpx> diakses pada 23 Februari 2022.

<https://123dok.com/article/karya-karya-al-mawardi-biografi-al-mawardi-mawardi.ky62377z> diakses pada 19 Maret 2022.

<https://www.e-jurnal.com/2013/09/syarat-syarat-kepemimpinan.html?m=1> diakses pada 02 Agustus 2022.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA